

Peran Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdatul Ulama (STITNU) Al-Mahsuni**Muhtar**Mukhtarmasri55@gmail.com**STITNU AL-MAHSUNI****ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peran pustakawan dalam meningkatkan minat baca mahasiswa di perpustakaan STITNU Al-Mahsuni. Serta mendeskripsikan tentang strategi yang digunakan pustakawan dalam mempromosikan perpustakaan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif, dengan berusaha menggambarkan hasil penelitian yang didapatkan di lapangan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder dengan sumber data yang digunakan terdiri dari pustakawan dan mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian diolah dalam bentuk kata-kata yang kemudian dituangkan dalam bentuk deskripsi atau narasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran pustakawan dalam meningkatkan minat baca mahasiswa di perpustakaan STITNU Al-Mahsuni yaitu dengan berperan sebagai administrator yaitu dengan melakukan penataan ruangan perpustakaan, meningkatkan fasilitas perpustakaan, dan menambah variasi buku bacaan. Selain itu pustakawan juga berperan sebagai edukator dengan memberikan pelayanan yang baik serta peminjaman yang mudah. Strategi pustakawan dalam mempromosikan perpustakaan STITNU Al-Mahsuni dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melakukan kegiatan yang berkaitan dengan literasi, dan melakukan kerja sama dengan dosen dalam mempromosikan perpustakaan.

Kata kunci: Peran pustakawan, minat baca**1. Pendahuluan**

Minat membaca sepatutnya perlu ditumbuhkan dikalangan semua usia karena seperti yang diuraikan di atas membaca merupakan jalan pembuka cakrawala pengetahuan terutama bagi mereka yang sedang menimba ilmu. Menumbuhkan minat membaca tentunya dimulai dengan hal-hal kecil seperti rajin mengunjungi sumber belajar seperti perpustakaan, karena seperti sebuah untaian yang mengatakan di sawah para petani tidak

mampu memproduksi hasil tanaman yang subur serta melimpah ruah apabila tidak mengikuti pengarah dan penyuluhan yang tepat tetapi mereka tidak akan mampu menghasilkan teknologi dalam pertanian yang canggih serta bibit yang unggul kalau tidak dimulai dengan membaca.¹

Perpustakaan merupakan pusat sumber belajar bagi suatu lembaga ataupun badan lainnya. Saat ini perpustakaan bukan hanya rumah untuk mencari buku dan menyimpan

¹Ibid, h. 80-81

informasi saja, tetapi juga tempat rekreasi menumbuhkan minat baca. Pentingnya sebuah perpustakaan menjadikan setiap instansi pendidikan yang ada mengusahakan adanya sumber belajar ini karena sangat membantu terselenggaranya pendidikan yang bermutu.

Menurut Suwarno, negara-negara yang sudah maju perpustakaan dijadikan sebagai bagian kehidupan sehari-hari, maksudnya adalah menjadi cerminan atas kemajuan negaranya karena semakin tinggi minat membaca maka semakin berwawasan pula masyarakatnya. Sementara perpustakaan di Indonesia belum menjadi tempat yang menyenangkan untuk dikunjungi karena minat membaca yang masih rendah.²

Peran perpustakaan tidak hanya sebagai lembaga pendidikan bagi warga dan masyarakat, namun juga berperan dalam pengumpulan dan pengelolaan bahan perpustakaan, merawat hasil karya cipta umat manusia serta menumbuhkan budaya membaca. Sedangkan fungsi dari perpustakaan ialah mengembangkan pengetahuan dalam bidang pendidikan dimana perpustakaan sendiri menjadi media penghubungnya.³

Menurut Darmanto, fungsi perpustakaan itu bermacam-macam yaitu fungsi: administratif yang berkaitan dengan fungsi pemeliharaan bahan pustaka atau informasi perpustakaan. Keinformatifan berarti

perpustakaan menawarkan informasi yang berkualitas tinggi dan serbaguna tentang bahan perpustakaan dan departemen lain sesuai dengan perkembangan saat ini. Penelitian, perpustakaan menjadi alat dan sumber daya untuk menunjang penelitian. Selain itu, perpustakaan juga mempunyai fungsi rekreasi, budaya dan pendidikan. Sebagai sarana kerja, perpustakaan menyediakan berbagai informasi dan referensi sebagai sumber penunjang aktivitas penelitian. Informasi yang tersedia di perpustakaan terdiri dari berbagai pilihan dan format informasi yang disesuaikan dengan kebutuhan departemen. Informasi yang ada di perpustakaan secara teratur dan sistematis disusun sedemikian rupa sehingga memudahkan pegawai dan pengguna dalam mencari dan menemukan informasi yang diperlukan. Perpustakaan menyediakan berbagai macam informasi dalam bentuk koleksi cetak, rekaman, dan lainnya. Hal ini untuk memastikan pembaca mendapatkan informasi yang bermanfaat bagi kebutuhan informasinya.⁴

Berdasarkan observasi awal di perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdhatul Ulama (STITNU) Al-Mahsuni, diperoleh bahwasanya mahasiswa jarang mengunjungi perpustakaan sendiri, bahkan setiap harinya terkadang sepi pengunjung ataupun hanya beberapa mahasiswa yang datang padahal perpustakaan

²Eci Sriwahyuni, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Perpustakaan Sekolah", *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Volume 3, No. 2, Juli-Desember 2018, h. 172

³Endarti sri, "Perpustakaan sebagai Tempat Rekreasi Informasi" *jurnal perpustakaan dan kearsipan*", Vol.2 No.1, Juni 2022 h. 24-25.

⁴Ibid, h. 25

tersebut ada untuk memudahkan mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan hobi membaca. Dari analisis yang dilihat hal ini dikarenakan minat mahasiswa untuk membaca masih rendah, kemudian dari segi fasilitas perpustakaan yaitu sarana dan prasarannya yang masih kurang juga menyebabkan ketertarikan mahasiswa untuk berkunjung menjadi semakin menurun, selain itu strategi pustakawan yang masih minim dalam mempromosikan perpustakaan juga menjadi penyebab sepi pengunjung yang datang ke perpustakaan STITNU Al-Mahsuni.

Berdasarkan paparan di atas tentang perpustakaan STITNU Al-Mahsuni maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana peran pustakawan dalam meningkatkan minat baca mahasiswa di perpustakaan STITNU Al-Mahsuni tahun 2023/2024.”

2. Kajian Putaka dan Pengembangan Hipotesis

Dalam jurnal *Ikatan Pustakawan Indonesia* terdapat tulisan Chusnul Chatimah Asmad dan Taufiq Mathar yang mengemukakan bahwa Pustakawan memiliki tanggung jawab untuk mengantarkan informasi dan menyediakan akses informasi kepada siapapun yang menggunakan jasa perpustakaan atau pengunjung perpustakaan. Selain itu pustakawan disebut juga sebagai mediator hal ini karena pustakawan berfungsi sebagai pembimbing dalam pelajaran serta sebagai pelestari dalam budaya baca.

Selain peran yang disebutkan di atas pustakawan juga harus memiliki peran ganda artinya dapat memainkan berbagai peran, peran ganda tersebut di antaranya edukator, manajer, administrator, dan supervisor keempat

peran tersebut sering di sebut dengan EMAS yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Edukator (pendidik), mendidik atau mengajar ialah peran yang harus dimiliki oleh seorang pustakawan karena dalam menyediakan jasa dibutuhkan kecakapan dalam memberikan informasi kepada pemustaka. Sebagai penyedia informasi tentunya pustakawan dapat dengan baik memberikan keterangan dan penjelasan terhadap pegawai atau pemustaka terhadap sumber baca, itulah mengapa seorang pustakawan disebut sebagai edukator.
2. Manajer, maksud dari pustakawan sebagai manajer ialah seorang pustakawan harus memiliki sifat kepemimpinan yaitu sifat yang bisa membimbing supaya bisa mencapai tujuan bersama, dengan kemampuan memimpin ini seorang pustakawan dapat bertindak sebagai organisator dan pengawas dalam melakukan aktivitas perpustakaan. Dengan sebagai manajer pustakawan dapat diharapkan bisa memaksimalkan sumber daya yang ada baik fasilitas, manusia maupun informasi ke arah yang lebih baik.
3. Administrator, pustakawan diharapkan memiliki pengetahuan yang luas hal ini dikarenakan pustakawan sebagai pengelola agenda yang bisa memajemen dan melaksanakan tujuan perpustakaan. Selain itu program yang telah dijalankan dapat bisa di evaluasi dan diperbaiki yang berguna untuk meningkatkan keberlanjutan dari perpustakaan itu sendiri.
4. Supervisor, Sebagai seorang supervisor tugas yang tidak lain adalah dapat menjadi sebagai pembina, pembinaan ini dilakukan

supaya dapat meningkatkan persatuan di antara pustakawan dengan begitu semangat kerja dan kebersamaan semakin meningkat. Selain itu, sebagai pustakawan ilmu pengetahuan serta keterampilan diri perlu ditingkatkan hal ini berguna unruk memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat. Dalam melaksanakan tugasnya pustakawan juga harus memiliki sikap yang sabar yang bijaksana, dapat memahami peran serta tugas pustakawan.⁵

Dari uraian mengenai peran pustakawan di atas dapat disimpulkan bahwa peran pustakawan dalam keberlangsungan sebuah perpustakaan sangatlah penting karena beradanya menjadi tolak ukur kemajuan perpustakaan itu sendiri. Pustakawan yang berperan aktif dalam kegiatan serta memiliki pengetahuan atau wawasan yang luas, dapat memanfaatkan segala sarana dan prasarana dengan baik akan menjadikan kualitas perpustakaan berkembang ke arah yang baik pula.

Strategi Promosi Perpustakaan

Strategi merupakan suatu metode rancangan yang dibentuk untuk berlomba dalam pemasaran, dalam strategi berisi tentang kiat-kiat yang harus di jalankan guna mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai, lembaga

yang bersaing pun akan beradaptasi terhadap kondisi yang akan disaing di dalam pemasaran.⁶

Promosi adalah suatu cara dalam memberitahu atau memperkenalkan jasa atau produk yang melalui sebuah kegiatan seperti iklan, persentasi, pameran, bertatap muka dan sebagainya.⁷

Strategi promosi merupakan perangkat yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan dari sebuah usaha atau lembaga, Karena berhubungan dengan mendapatkan sebuah keuntungan maka pemasaran bagi sebuah lembaga itu sangatlah penting. Untuk mencapai sebuah keuntungan maka diperlukan pengelolaan yang berstruktur atau disebut dengan strategi promosi.⁸

Promosi perpustakaan merupakan kegiatan memperkenalkan dan mempengaruhi pemustaka agar dapat menerima produk atau jasa yang diberikan atau ditawarkan.⁹

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa strategi promosi perpustakaan adalah metode yang digunakan dalam menyebarluaskan jasa perpustakaan agar perpustakaan tersebut dapat dikenal oleh orang banyak.

⁵Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten “Peran dan Profesionalisme Pustakawan” diakses dari <https://dpk.bantenprov.go.id/> pada tanggal 6 Desember 2023, pukul 21:09 WITA

⁶ Wahfiuddin Rahmad Harahap, “PENERAPAN STRATEGI PROMOSI PERPUSTAKAAN” *IPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)* Vol. 6 No. 1 Tahun 2021, hal.106

⁷ Ibid, hal 107

⁸ Hanan Ahmad, Neneng Komariah dan Rully Khairul Anwar “strategi promosi perpustakaan pustakalana dalam menarik minat kunjungan pemustaka” *jurnal of library and information science* vol 2, No. 3 November 2020, hal.160

⁹ Wahfiuddin Rahmad Harahap, “PENERAPAN STRATEGI PROMOSI PERPUSTAKAAN” *IPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)* Vol. 6 No. 1 Tahun 2021, hal.107-108

Tujuan dari promosi perpustakaan yaitu adalah

1. Memberitahu manfaat kepada pemustaka tentang kegunaan dari perpustakaan itu sendiri.
2. Meningkatkan minat baca para pemustaka dalam memanfaatkan perpustakaan agar lebih maksimal lagi.
3. Dapat memberitahu kepada pengguna perpustakaan tentang pelayanan dan jasa yang diberikan di perpustakaan.
4. Dapat menumbuhkan kesadaran dalam memanfaatkan perpustakaan dengan adanya promosi tersebut.¹⁰

Selanjutnya manfaat promosi perpustakaan adalah penggunaan perpustakaan dapat meningkat seiring waktu. Oleh sebab itu kegiatan sebuah promosi harus direncanakan dengan baik agar promosi tersebut berjalan dengan lancar.¹¹

Kajian Penelitian Yang Relevan

- a) Khadiroh tahun 2022 yang berjudul “pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di MA 2 Wonosobo.” Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa dalam menumbuhkan minat baca siswa pihak pustakawan setiap tahunnya memberikan penghargaan kepada siswa yang sering berkunjung dan meminjam di perpustakaan, adanya jam pelajaran khusus yang dilakukan di perpustakaan, melakukan penataan buku setiap semester serta adanya

promosi yang dilakukan pihak perpustakaan.

Relevansinya dalam penelitian adalah sama-sama berfokus pada strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, peneliti terdahulu berfokus pada pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca sedangkan penelitian ini berfokus pada peran pustakawan dalam meningkatkan minat baca.

- b) Suci Ramadhani Neri tahun 2022 yang berjudul “peran pustakawan dalam meningkatkan minat baca siswa diperpustakaan MIN 1 Kota Bengkulu.” Hasil penelitian ini didapatkan bahwa peran pustakawan dalam meningkatkan minat baca dengan menyiapkan ruang baca yang tenang, kemudian menambahkan koleksi buku diperpustakaan, memberikan kemudahan dalam meminjam serta memberikan pelayanan ramah dan komunikatif kepada pengunjung perpustakaan. Relevansinya dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang peran pustakawan dalam meningkatkan minat baca sedangkan perbedaannya terletak pada variabel penelitiannya, dimana peneliti terdahulu meneliti tentang kendala pustakawan dalam meningkatkan minat baca sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi pustakawan dalam

¹⁰ Hanan Ahmad, Neneng Komariah dan Rully Khairul Anwar “strategi promosi perpustakaan pustakalana dalam menarik minat kunjungan pemustaka” *journal of library and*

information science vol 2, No. 3 November 2020, hal. 160

¹¹ Ibid

meningkatkan minat baca.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dimana rumusan masalah menjadi pusat untuk menjelajah kondisi yang diteliti secara lebih mendalam dan kompleks. Hasil dari proses penelitian kualitatif ialah berupa data dalam bentuk kata-kata dan tertulis dan seperangkat perbuatan atau tindakan yang diamati, hasil dari proses tersebut akan di dapatkan juga data atau dokumen dalam bentuk gambar, tulisan, foto dan lain-lain.¹²

Teknik pengumpulan data adalah suatu metode yang di gunakan peneliti dalam mengumpulkan informasi penelitiannya.¹³ Ada tiga teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data ini yaitu Observasi, wawancara dan dokumentasi

3. Hasil dan Pembahasan

Upaya peranan pustakawan dalam meningkatkan minat baca mahasiswa STITNU AL-MAHSUNI dilakukan dengan berbagai cara antara lain sebagai berikut:

a. Administrator/ administrasi

Administrator adalah cara pustakawan mengelola perpustakaan dengan memanfaatkan fasilitas yang telah ada. Dalam mengelola fasilitas perpustakaan guna meningkatkan minat baca mahasiswa pustakawan

STITNU Al-Mahsuni memiliki upaya dengan cara:

1) Penataan ruangan perpustakaan

Ruangan yang monoton serta kurang bersih menyebabkan pengunjung menjadi bosan dan tidak nyaman, hal ini pastinya akan menjadi kendala dalam meningkatkan minat baca oleh sebab itu perlunya penataan ruangan perpustakaan yang dilakukan oleh pustakawan akan menjadikan ruang bacaan menarik dan nyaman ditempati sehingga pemustaka yang berkunjungpun akan betah disana.

Menurut hasil observasi di perpustakaan STITNU Al-Mahsuni tentang perpustakaan STITNU di dapatkan bahwa pengelolaan ruang perpustakaan sudah sangat baik hal ini dilihat dari peneliti yang dimana saat berkunjung ke perpustakaan keadaan ruangnya yang bersih dan rapi dari segi penataan pun terdapat batasan ruang dimana ada ruang untuk pustakawan itu sendiri serta ruang khusus tamu dan ruang baca pengunjung di kelilingi oleh bahan-bahan buku bacaan.

Hal ini pun di dukung oleh pernyataan Ibu Debby Anita dalam hasil wawancara yaitu:

“ruangan perpustakaan kita sesuaikan dengan kebutuhan para pemustaka dimana kami melakukan penataan perpustakaan, kami dengan seksama memastikan tata ruang ini mampu membuat para pengunjung yang datang merasa betah atau nyaman dan dapat

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 137.

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktek*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII, h. 134.

*membuat pengunjung tertarik untuk sering mengunjungi perpustakaan”.*¹⁴

Dari pernyataan pustakawanan tentunya kita ketahui penataan ruangan perpustakaan pastinya untuk menarik minat baca mahasiswa dalam mengunjungi perpustakaan. Hal ini pun di sampaikan oleh mahasiswa STITNU

*“yang membuat saya nyaman ketika mendatangi perpustakaan ialah ruangan atau fasilitas perpustakaan yang rapi hal ini memudahkan kita mencari buku-buku yang di inginkan. Selain itu tempat baca diperpustakaan juga nyaman untuk di singgahi mahasiswa ketika berkunjung”.*¹⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di perpustakaan STITNU Al-Mahsuni tentang penataan ruangan ini bahwasanya pustakawan melakukan penataan ruangan dimana penataan dilakukan dimulai dari penempatan rak buku yang strategis bagi pemustaka untuk memudahkan pemustakan mencari buku, kemudian penepatan label variasi bacaan sesuai dengan judulnya berfungsi agar pembaca mudah mengambil dan mendapatkan buku yang diinginkan. Ruang baca bagi pengunjung pun di tata dengan dikelilingi rak buku-buku bacaan agar pembaca lebih betah saat mengunjungi perpustakaan.

2) Meningkatkan fasilitas perpustakaan

Fasilitas adalah salah satu penunjang keberhasilan efektivitas

penyediaan jasa apalagi dalam bidang pendidikan seperti perpustakaan. Pentingnya fasilitas yang memadai bagi perpustakaan tentunya dapat membantu meningkat minat mahasiswa datang mengunjungi perpustakaan. Karena dengan fasilitas yang memadai juga dapat memudahkan pustakawan dalam menjalankan tugasnya dan dapat meningkatkan minat baca mahasiswa dengan adanya fasilitas yang lengkap.

Hal ini disampaikan oleh Ibu Debby Anita tentang fasilitas perpustakaan

“fasilitas perpustakaan juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat baca mahasiswa karena fasilitas berguna agar mahasiswa yang datang dengan mudah mencari koleksi bahan pustaka, fasilitas yang memadai juga dapat membuat mahasiswa betah datang untuk mengunjungi perpustakaan”.¹⁶

Dari pernyataan pustakawan tentang fasilitas perpustakaan disampaikan juga bahwa fasilitas perpustakaan STITNU Al-Mahsuni masih kurang lengkap berdasarkan pernyataan pustakawan yaitu:

“tentang fasilitas perpustakaan STITNU saat ini masih kurang lengkap bisa dilihat dari penerangan lampunya yang masih kurang, selain prasarana seperti meja dan kursi bagi pembaca masih minim juga jadi perlu kita tingkatkan. Kami juga masih

¹⁴ Hasil wawancara dengan pustakawan STITNU, 13 mei 2024

¹⁵ Hasil wawancara dengan Kurniati mahasiswa STITNU, 15 mei 2024

¹⁶ Hasil wawancara dengan pustakawan STITNU, 13 mei 2024

mengupayakan adanya komputer di *perpustakaan kami hal ini dikarenakan agar dapat memudahkan kami untuk mendata dan menyimpan dokumen serta bahan pustaka perpustakaan. Selain itu akses wifi juga kami masih usabakan di sini supaya mahasiswa yang datang juga dapat dengan mudah membaca dan belajar diperpustakaan*".¹⁷

Penyataan pustakawan ini juga didukung oleh pendapat mahasiswa dalam *hasil* wawancara mahasiswa dengan peneliti yaitu:

"perpustakaan STITNU perlu meningkatkan fasilitas perpustakaan karena selama ini saya merasa bahwa fasilitas yang ada masih kurang. Hal itu juga menurut saya yang perlu diperhatikan agar perpustakaan yang ada pemanfaatannya lebih berguna lagi. Fasilitas ini menurut saya perlu di tingkatkan karena dengan meningkatkan fasilitas prasarana misalnya kemungkinan kami mahasiswa akan lebih antusias mengunjungi perpustakaan".¹⁸

Selain pendapat di atas itu juga terdapat pendapat *mahasiswa* lain tentang faslitas ini yaitu:

"fasilitas prasarana perlu di tingkatkan lagi oleh perpustakaan karena bagi saya fasilitas yang saya lihat sejauh ini masih kurang sehingga keinginan saya mengunjungi perpustakaan juga menurun karena beberapa fasilitas perpustakaan yang masih kurang seperti tempat duduk dan lain-lain".¹⁹

berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah *dilakukan*

peneliti tentang fasilitas perpustakaan, bahwasanya fasilitas perpustakaan memang sudah memadai tetapi masih minim hal sesuai dengan yang dijelaskan pustakawan tentang keadaan fasilitas yang seperti perlunya adanya komputer, kemudian dari segi penerangan dan akses wifi yang masih terbatas.

Keterbatasan ini semata-mata bukan karena tidak ada usaha pustakawan, pustakawan sudah mengkomunikasikan keadaan ini kepada ketua pimpinan STITNU tentang kurangnya fasilitas tetapi sampai saat ini pihak jajaran STITNU belum ada yang menanggapi. Pihak perpustakaan sudah bekerja sama dengan pihak perpustakaan nasional dan sudah mendapat fasilitas bantuan berupa satu rak buku yang disumbangkan kepada perpustakaan akan tetapi belum mencukupi atau belum melengkapi fasilitas yang ada di perpustakaan.

Oleh karena itu perlunya peningkatan prasarana kedepannya, pihak perpustakaan akan lebih intens untuk meningkatkan fasilitas kampus tetapi mungkin tidak secara gamblang atau cepat, mungkin secara perlahan meningkatkan fasilitas yang belum ada atau bahkan masih kurang.

3) variasi koleksi bacaan perpustakaan

¹⁷ Hasil wawancara dengan pustakawan STITNU, 13 mei 2024

¹⁸ Hasil wawancara dengan Kurniati mahasiswa STITNU, 15 mei 2024

¹⁹ Hasil wawancara dengan Elisa Yusnia mahasiswa STITNU, 16 mei 2024

Meningkatkan minat baca mahasiswa tentunya diperlukan koleksi bacaan yang bervariasi hal ini akan menumbuhkan ketertarikan mahasiswa untuk berkunjung, variasi bacaan ini bukan hanya pada bacaan yang bersifat novel saja tetapi akademik juga, karena mahasiswa sebagai pelajar tentunya akan sangat membutuhkan bacaan yang menunjang ilmu pengetahuan sesuai dengan jurusan mereka.

Tentang variasi bacaan ini sendiri menurut Ibu Debby Anita yaitu:

“variasi buku merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan minat baca mahasiswa, karena rata-rata mahasiswa sering mengunjungi perpustakaan untuk mencari buku-buku yang berkaitan dengan mata kuliah mereka akan tetapi koleksi buku perpustakaan masih tergolong terbatas terutama buku untuk bahan pembelajaran efektivitas akademika masih perlu penambahan koleksi dan jumlah terutama buku bahan ajar, penyebab lain perpustakaan ini kekurangan bahan baca yaitu karena mahasiswa yang ketika meminjam buku jarang ada yang dikembalikan sehingga banyak buku yang ada diperpustakaan hilang dan semakin sedikit”.²⁰

Selain menurut pustakawan tentang variasi bahan bacaan, hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa mengatakan bahwa

“koleksi bahan bacaan di perpustakaan STITNU masih kurang hal ini saya rasakan ketika saya meminjam buku di sana, buku yang dicari atau yang diinginkan itu tidak ada, karena keterbatasan buku ini saya juga jarang mengunjungi perpustakaan”.²¹

Mahasiswa juga mengatakan tentang koleksi bahan bacaan perpustakaan yaitu

“kedepannya saya ingin perpustakaan STITNU lebih maju lagi dengan adanya bahan bacaan yang lebih banyak karena bahan bacaan yang sekarang itu masih kurang”.²²

Mahasiswa yang lain juga mengatakan hal yang sama seperti berikut

“Untuk variasi buku bacaan atau genrenya cukup ada bagi kami yang ingin membaca tentunya masih bisa berliterasi di perpustakaan tetapi untuk buku-buku yang kami ingin cari atau dapatkan masih kurang atau bahkan tidak ada, jadi menurut saya untuk perpustakaan perlunya menambah bahan pustaka atau koleksi bacanya supaya kedepannya kami dengan mudah mendapatkan buku yang kami inginkan”.²³

Selain hasil wawancara ini terdapat juga pernyataan pustakawan yaitu Ibu Debby Anita tentang koleksi bahan baca di STITNU yaitu

“meskipun variasi bacaan yang masih kurang akan tetapi sejauh ini kami juga

²⁰ Hasil wawancara dengan pustakawan STITNU, 13 mei 2024

²¹ Hasil wawancara dengan Elisa Yusnia mahasiswa STITNU, 16 mei 2024

²² *ibid*

²³ Hasil wawancara dengan kurniati, mahasiwa STITNU, 15 mei 2024

*menerima bantuan dari pemerintah berupa buku-buku yang di salurkan oleh perpustakaan nasional dan daerah yang berguna untuk penambahan koleksi buku dan fasilitas perpustakaan”.*²⁴

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di STITNU Al-Mahsuni variasi bacaan yang telah pustakawan jelaskan memang benar adanya dimana buku-buku yang ada dari segi koleksi masih minim, mahasiswa yang mengunjungi perpustakaan juga merasakan hal itu akan kurangnya bahan bacaan akan tetapi pustakawan mulai melakukan kerja sama dengan perpustakaan daerah dan perpustakaan nasional dimana jumlah buku yang ada di STITNU di dapatkan dari bantuan tersebut. Oleh karena itu pustakawan sudah melakukan upaya supaya pengadaan variasi buku bacaan ini lebih banyak di STITNU yang bertujuan supaya bahan bacaan di perpustakaan lebih banyak dan mahasiswa yang ada semakin tertarik untuk berkunjung.

b. Edukator

Edukator adalah cara bagaimana pustakawan dalam membimbing atau memberikan teladan yang baik biasanya ia terapkan dalam memberikan pelayanan kepada pengunjung entah itu tenaga pendidik maupun kepada mahasiswa. Cara pustakawan STITNU Al-Mahsuni ini biasa dengan melakukan hal berikut yaitu:

- 1) Memberikan pelayanan yang baik dan peminjaman dengan mudah

Perpustakaan kita ketahui adalah lembaga yang menawarkan jasa kepada khalayak ramai sudah pastinya ia harus memiliki pelayanan yang baik, pelayanan yang baik ini diberikan oleh pustakawan kepada pengguna jasa/pengunjung perpustakaan. Oleh sebab itu pelayanan pustakawan sangat diperlukan dalam menjalankan perpustakaan tersebut. Begitu juga dengan perpustakaan STITNU Al-Mahsuni, guna meningkatkan minat baca mahasiswa maka pustakawan memberikan pelayanan yang terbaik kepada mahasiswa yang berkunjung.

Menurut Ibu Debby Anita dalam wawancara peneliti menyatakan bahwa:

*“pastinya untuk meningkatkan kunjungan mahasiswa di perpustakaan kami memberikan pelayanan yang terbaik kepada mahasiswa, seperti salam, sapa, senyum ketika ada mahasiswa yang baru datang kemudian membantu pemustaka menemukan bahan bacaan yang mereka butuhkan, mulai dari menyediakan kartu anggota, katalog buku, dan mengklasifikasikan jenis buku agar pemustaka lebih mudah menemukan apa yang dibutuhkan”.*²⁵

Ungkapan ini pun didukung oleh mahasiswa dalam wawancara tentang pelayanan pustakawan STITNU, yaitu:

“pelayanan di perpustakaan yang saya rasakan sangat baik, pustakawannya ramah kalau ada sesuatu hal seperti mencari buku yang diinginkan biasanya

²⁴ Hasil wawancara dengan pustakawan STITNU, 13 mei 2024

²⁵ ibid

*pustakawannya dengan singgap membantu kami”.*²⁶

Mahasiswa yang kedua juga menyatakan tentang pelayanan perpustakaan yang ia rasakan yaitu:

*“pustakawan STITNU pelayanannya sudah baik, orangnya ramah, kalau meminjam buku biasanya dengan mudah didapatkan, buku-buku yang dipinjamapun kalau telat dikembalikan biasanya pustakawan tidak marah kalau ada kejadian seperti itu biasanya ia dengan sabar dan bijak mengahadapinya”.*²⁷

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi yang dilakukan peneliti di STITNU Al-Mahsuni bahwasanya pustakawan STITNU sebaik mungkin dalam *memberikan* pelayanan, membuat nyaman pengunjung dengan adanya penerapan 3 S (senyum, sapa, salam), membantu mahasiswa apabila kesulitan mencari buku serta memberikan kemudahan meminjam buku kepada mahasiswa hal ini pun sudah di akui oleh mahasiswa itu sendiri. Dari beberapa tindakan pustakawan terhadap pelayanan didasarkan agar mahasiswa dapat meningkatkan minat bacanya sendiri di perpustakaan STITNU Al-Mahsuni.

Strategi pustakawan dalam mempromosikan Perpustakaan

Dalam menjalankan perpustakaan tentunya di perlukan usaha seorang pustakawan bagaimana agar perpustakaan tersebut banyak dikunjungi oleh pemustaka, *promosi*

adalah salah satu kegiatan yang dapat menunjang tujuan tersebut. Promosi disini berupa strategi pustakawan dalam mengenalkan dan memasarkan perpustakaan agar pemustaka atau pengunjung semakin banyak datang ke perpustakaan.

Adapun strategi-strategi perpustakaan STITNU Al-Mahsuni dalam mempromosikan perpustakaan sendiri yaitu adalah:

a. Mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan literasi

Starategi promosi yang dilakukan pustakawan STITNU Al-Mahsuni yaitu dengan mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan literasi hal ini dimaksudkan agar kegiatan tersebut juga dapat melibatkan *perpustakaan* atau ikut andil dalam kegiatan dengan begitu mahasiswa akan lebih menyadari bahwa pentingnya literasi atau membaca.

Hal ini di sampaikan oleh Ibu Debby Anita dalam wawancara

“untuk strategi kita dalam promosi perpustakaan sebenarnya tidak banyak, kita mengadakan kegiatan yang tidak jauh dari kegiatan yang berkenan dengan kita yaitu mengadakan kegiatan literasi, kegiatan ini kita lakukan agar mahasiswa lebih sadar akan pentingnya literasi seperti mengadakan lomba, kami juga mengadakan lomba mewarnai tingkat piand di selenggarakan di STITNU, selain untuk mengembangkan literasi antar mahasiswa juga dapat memasarkan perpustakaan STITNU di kalangan

²⁶ Hasil wawancara dengan Kurniati mahasiswa STITNU, 15 mei 2024

²⁷ Hasil wawancara dengan Elisa Yusnia mahasiswa STITNU, 16 mei 2024

*mahasiswa bahwa tempat literasi terbaik adalah dipergustakaan”.*²⁸

Menurut pustakawan kegiatan ini sudah efektif dalam mempromosikan perpustakaan dikalangan mahasiswa, starategi ini sudah pustakawan lakukan setiap tahunnya dan termasuk strategi yang sering digunakan pustakawan.

Menurut mahasiswa yang saya wawancara tentang kegitan ini ia berpendapat bahwa:

*“Cara pustakawan yaitu mengadakan kegiatan literasi untuk promosi perlu ditingkatkan karena sejauh ini meskipun adanya kegiatan tersebut tetapi bagi kami atau beberapa mahasiswa masih belum tertarik dengan program yang diadakan jadi butuh extra penub untuk menarik minat mahasiswa yang belum tertarik tetapi dengan adanya kegiatan itu juga dapat membantu setidaknya kami menjadi lebih sadar dan mau meningkatkan diri ke arah yang baik”.*²⁹

Dari pendapat mahasiswa itu pustakawan STITNU meskipun sudah mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan literasi tetapi bagi dia dan mahasiswa masih belum cukup untuk beberapa kegiatan yang telah di adakan jadi perlunya penambahan program yang lebih menarik agar semua mahasiswa tertarik untuk menikutinya.

Menurut hasil observasi dan wawancara peneliti di perpustakaan STITNU Al-Mahsuni tentang promosi dengan menggunakan kegiatan ini memang benar adanya, dengan adanya kegiatan ini selain

dapat mengembangkan intelektual mahasiswa juga dapat sebagai ajang dalam mempromosikan perpustakaan STITNU agar perpustakaan yang tersedia agar lebih banyak dikunjungi oleh pemustaka. Tetapi tidak lupa juga bahwa kegiatan ini perlu di tingkatkan oleh pustakawan karena untuk beberapa mahasiswa masih belum cukup tertarik untuk mengikuti kegiatan tersebut.

b. Bekerja sama dengan dosen dalam mempromosikan perpustakaan

Mempromosikan perpustakaan tentunya perlu pihak ketiga dalam bekerja sama hal ini akan mempermudah perpustakaan dalam menjalankan strateginya, pihak yang tidak lain yang di ajak bekerja sama dengan pustakawan ialah dosen yang ada di STITNU Al-Mahsuni. Dengan adanya kerjasama ini di harapkan para mahasiswa mau mengembangkan minat bacanya lebih tinggi dan dapat sering mengunjungi perpustakaan STITNU Al-Mahsuni.

Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu *Debby* Anita yaitu sebagai berikut:

“Dalam strategi mempromosikan perpustakaan kita juga biasanya bekerja sama dengan dosen, cara ini biasanya dengan dosen memberikan tugas kepada mahasiswa yang berhubungan dengan literasi seperti membaca, maka nantinya dengan sendirinya mahasiswa akan

²⁸ Hasil wawancara dengan pustakawan STITNU, 13 mei 2024

²⁹ Hasil wawancara dengan Kurniati, mahasiswa STITNU, 15 mei 2024

mengunjungi perpustakaan sendiri untuk menyelesaikan tugasnya”³⁰

Mahasiswa dalam wawancara peneliti juga mengungkapkan bahwa:

“menurut saya strategi pustakawan dalam mempromosikan perpustakaan seperti kerja sama dengan dosen itu strategi yang sudah bagus dan perlu dipertahankan akan tetapi harapan kami kedepannya perpustakaan dapat memabab strategi mempromosikan perpustakaan karena semakin yang saya lihat saat ini meskipun pustakawan sudah menerapkan starategi yang ini tetapi ada saja mahasiswa yang masih jarang mengunjungi perpustakaan”³¹

Menurut hasil observasi dan wawancara peneliti di perpustakaan STITNU Al-Mahsuni tentang strategi promosi dengan bekerja sama dengan dosen dilakukan untuk meningkatkan minat kunjungan mahasiswa ke perpustakaan, dengan adanya penggabungan pembelajaran dengan literasi di perpustakaan diharapkan kunjungan mahasiswa di perpustakaan semakin meningkat, begitu pula dengan harapan mahasiswa agar strategi kedepannya perlu diperbanyak lagi agar mahasiswa yang lain dapat dengan giat mengunjungi perpustakaannya sendiri.

4. Kesimpulan

Peran pustakawan STITNU Al-Mahsuni dalam meningkatkan minat baca mahasiswa di perpustakaan ialah dengan cara berperan sebagai

administrator dimana pustakawan melakukan penataan ruangan perpustakaan, seperti menata koleksi buku agar ruangan tidak terlihat monoton dan nyaman ditempati pengunjung. Kedua meningkatkan fasilitas perpustakaan, dengan fasilitas yang lengkap diharapkan mampu menarik minat baca mahasiswa di perpustakaan. Selain itu menambah variasi koleksi buku bacaan, dengan adanya penambahan variasi koleksi bacaan mahasiswa dapat dengan mudah menemukan buku yang diinginkan dan dapat mengembangkan hobi membaca. Pustakawan juga berperan sebagai edukator dengan dimana dalam meningkatkan minat baca pustakawan memberikan pelayanan yang baik serta peminjaman buku dengan mudah kepada setiap pengunjung perpustakaan.

Strategi pustakawan dalam mempromosi perpustakaan dilakukan dengan 2 cara yaitu pertama melakukan kegiatan yang berkaitan dengan literasi, selain dapat ikut andil dalam kegiatan perpustakaan juga dapat mempromosikan perpustakaan dengan baik. Selain itu strategi perpustakaan ialah dengan cara bekerja sama dengan dosen dalam mempromosikan perpustakaan, kerja sama ini berupa adanya pembelajaran mata kuliah di perpustakaan.

Referensi

Kasiyun, S. (2015). Upaya meningkatkan minat baca sebagai sarana untuk mencerdaskan bangsa, 1(1)

³⁰ ibid

³¹ Hasil wawancara dengan Kurniati mahasiswa STITNU, 15 mei 2024

- Sriwahyuni, E. (2018). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Perpustakaan Sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 3(2), 170-179.
- Endarti, S. (2022). Perpustakaan sebagai tempat rekreasi informasi. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*, 2(1), 23-28.
- Trisnani, T. (2017). Peran KIM Daerah Tertinggal dalam Memanage Informasi untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat Sekitar. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 6(1), 30-40.
- Lantaeda, S. B., Lengkong, F. D., & Ruru, J. (2017). Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(48).
- Yuliana, Y. (2019). *PERAN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 2 MATARAM* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Mataram).
- Darmono P, (2016), Manajemen perpustakaan, jakarta: Bumi Aksara.
- Nuraini, N. (2018). Etika Pustakawan Dengan Organisasi Profesi Pada Kantor Perpustakaan Daerah Kabupaten Sleman. *JlPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)*, 3(2), 249-256.
- Neri, S. R. (2022). *PERAN PUSTAKAWAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI PERPUSTAKAAN MIN 1 KOTA BENGKULU* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Asmad, C. C., & Mathar, T. (2015). Peran Pustakawan Dalam Meningkatkan Kinerja Perpustakaan. *Khazanah Al-Hikmah*, 3(2).
- Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten (6 Desember 2023). *Peran dan Profesionalisme Pustakawan*.
- Hermawan, A. H., Hidayat, W., & Fajari, I. (2020). Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 5(1), 113-126.
- Rahadian, G., Rohanda, R., & Anwar, R. K. (2014). Peranan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan budaya gemar membaca. *Jurnal kajian informasi & perpustakaan*, 2(1), 47-56.
- Naimah, N. (2021). Manajemen Perpustakaan Dalam Peningkatan Kualitas Layanan Dan Minat Baca. *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 24-39.
- Ahmad Saleh, I. (1999). Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah. *Jakarta: Hida Karya Agung*.
- Elendiana, M. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54-60.
- Efendi, Z., Hisyam, W. N., & Faristiana, A. R. (2023). KURANGNYA MINAT BACA BUKU KALANGAN MAHASISWA. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(4), 382-398.
- Sutarno, N. S. (2003). *Perpustakaan dan masyarakat*. Yayasan Obor Indonesia.
- Purba, H. M., Zainuri, H. S., Syafitri, N., & Ramadhani, R. (2023). ASPEK-ASPEK MEMBACA DAN PENGEMBANGAN DALAM KETERAMPILAN MEMBACA DI KELAS TINGGI. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 177-193.

- Wafiuddin Rahmad Hararap (2021).
PENERAPAN STRATEGI
PROMOSI PERPUSTAKAAN.
Jurnal ilmu perpustakaan dan informasi,
6(1), 103-116
- Hanan Ahmad, Neneng Komariah &
Rully Khairul Anwar (2020). Strategi
Promosi Perpustakaan Pustakalana
Dalam Menarik Minat Kunjungan
Pemustaka. *Journal of Library and
Information Science*. 157-169
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian
pendidikan pendekatan kuantitatif,
kualitatif dan R&D.
- Arikunto, S. (2002). Prosedur Penelitian
Suatu Pendekatan Praktek.
- Noor, J. (2012). Metodologi penelitian,
skripsi, tesis, disertasi dan karya
ilmiah.
- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian
Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi
Aksara.
- Ali, M. (2011). Memahami Riset Perilaku
dan Sosial, Bandung: CV. *Pustaka
Cendekia Utama*.